

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa tidak mudah untuk memperkirakan kebutuhan seseorang di masa mendatang. Karena hal tersebut menyebabkan seseorang terutama seorang Muslim dituntut untuk merencanakan keuangannya dengan salah satu caranya yaitu berinvestasi. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9 mengenai anjuran untuk berinvestasi yaitu sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat di atas mengartikan bahwa kita harus mempersiapkan keluarga yang kuat baik keimanan maupun ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, kita diperintahkan pula untuk mempersiapkan keturunan yang kuat secara lahir, seperti tubuh yang sehat, akal yang cerdas serta kondisi keuangan yang baik. Berinvestasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan keuangan di masa depan. Berinvestasi merupakan wujud rasa syukur kita terhadap nikmat yang telah Allah berikan dengan tidak menghabiskannya dengan cara yang tidak bermanfaat. (Berutu, 2020, hlm. 7)

Salah satu sarana untuk berinvestasi adalah pasar modal. Pasar modal adalah sarana bagi perusahaan juga institusi lain untuk memperoleh sumber dana serta sarana bagi aktivitas berinvestasi. Seperti pasar pada umumnya, pasar modal juga mempertemukan pihak penjual dan pembeli serta ada tawar menawar harga. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi perdagangan surat berharga di Indonesia. BEI bertanggung jawab penuh atas pengelolaan pasar modal Indonesia baik konvensional maupun syariah.

Jumlah investor di pasar modal dilihat dari data Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2021 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sudah mencapai 7,48 juta *single investor identification* (SID). Secara *year on year* (yoy), angka tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 92,99% jika dibandingkan dengan per Desember 2020 yaitu sejumlah 3,88 juta SID.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh para investor di pasar modal setelah reksadana. Sebagai seorang Muslim, tentu berinvestasi di saham-saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Di Bursa Efek Indonesia, tidak semua saham yang diterbitkan oleh perusahaan bisa disebut saham syariah. Saham yang diperjualbelikan harus memenuhi persyaratan dan kriteria terlebih dahulu untuk bisa diklasifikasikan sebagai saham syariah atau termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Berinvestasi di saham sangat menguntungkan, tetapi juga memiliki risiko kerugian yang tinggi jika tidak dikelola dengan baik. Karakteristik saham tersebut dikenal dengan sebutan *high risk-high return*. Untuk meminimalkan risiko dalam

berinvestasi saham maka penting bagi investor untuk memahami *track record* saham yang ingin dibeli, karena harga saham yang berfluktuasi.

Dikutip dari kompas.com, faktor penyebab naik turunnya harga suatu saham adalah disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah faktor panik akibat berita atau rumor tertentu, baik berita yang berhubungan langsung dengan perusahaan maupun tidak secara langsung. Berita atau rumor tersebut dapat memicu kepanikan para investor dalam hal menjual atau membeli saham yakni dikenal dengan fenomena *panic selling* dan *panic buying*. Dalam hukum penawaran dan permintaan, keadaan ini akan menyebabkan tekanan beli atau jual yang menyebabkan harga saham turun atau naik.

Penurunan harga yang tajam adalah harga aset dengan tingkat penghindaran risiko yang meningkat secara tiba-tiba, yang dalam banyak kasus didahului oleh krisis keuangan. Selama periode ketakutan akan krisis keuangan inilah harga aset dapat terlepas dari nilai intrinsiknya dan dapat di bawah atau dinilai terlalu tinggi. (Novotny & Gupta, 2017, hlm. 82)

Panic selling terjadi ketika para investor ingin segera menjual sahamnya tanpa peduli harganya. Sedangkan *panic buying* adalah investor membeli saat panik karena prediksi harga akan naik sehingga takut ketinggalan momentum atau hanya sekadar ikut-ikutan. Kedua tindakan ini lebih disebabkan oleh emosi dan ketakutan, tidak berdasarkan pada analisis yang rasional sehingga investor dapat mengalami risiko *misprice* (salah harga) yang akan menyebabkan kerugian. Maka dari itu, sebagai solusinya sebelum mengambil keputusan, investor perlu melakukan analisis terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Dua pendekatan yang biasa digunakan untuk melakukan analisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham suatu perusahaan merupakan bagian dari analisis fundamental. Salah satu tujuan utama dilakukannya analisis fundamental adalah untuk prediksi keuntungan masa depan, dividen, serta risiko untuk menghitung nilai sesungguhnya dari suatu saham. Tidak cukup hanya menemukan bisnis yang sukses, tapi juga perlu menemukan perusahaan yang bernilai lebih dari perkiraan investor lain. (Baresa dkk., 2013, hlm. 45)

Analisis fundamental ialah analisis yang berdasarkan pada aspek fundamental ekonomi perusahaan, seringkali menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan merupakan bagian penting dari analisis fundamental, salah satunya berguna untuk menilai kewajaran harga saham suatu perusahaan tergolong tinggi (*overvalued*) atau sebaliknya harga saham perusahaan yang bersangkutan tergolong rendah (*undervalued*).

Untuk memudahkan dalam memilih perusahaan yang akan dianalisis, pada Bursa Efek Indonesia terdapat 40 daftar indeks dan masing-masing indeks terdapat perusahaan-perusahaan yang telah dipilih melalui kriteria tertentu. Salah satu indeksnya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), JII diluncurkan oleh BEI pada tanggal 3 Juli 2000. JII merupakan indeks saham yang di dalamnya terdiri dari 30 saham syariah dengan kinerja keuangan yang baik dan tingkat likuiditas transaksi yang tinggi. Kriteria yang digunakan dalam memilih 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah saham syariah yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat dalam 6 bulan terakhir, dipilih 60 saham yang

urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, dari 60 saham tersebut kemudian diseleksi ulang sebanyak 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi di pasar regular dan dari 30 saham sisanya merupakan saham pilihan.

Karena tidak semua saham memiliki prospek yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, maka investor harus terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap saham-saham tersebut agar keputusan investasinya tepat. Metode yang umum digunakan untuk melakukan penilaian harga saham adalah metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Karena kedua metode ini merupakan salah satu ukuran dasar untuk melakukan penilaian harga saham. Kedua metode penilaian saham ini juga sering disebut metode *multiple*.

Dalam praktiknya, metode *multiple* ini merupakan metode yang paling luas yang dapat diterapkan di berbagai jenis sektor. Alasan mengapa PER sering digunakan dalam analisis harga saham adalah karena bisa membantu para analis dan investor untuk memperbaiki penilaian karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan alasan menggunakan metode PBV dalam penilaian suatu saham karena *book value* (nilai buku) dinilai relatif lebih stabil. PBV dihitung dengan berdasarkan nilai ekuitas perusahaan, di mana ketika perusahaan masih mampu menghasilkan laba bersih (meskipun turun asalkan tidak merugi) maka nilainya akan naik dari tahun ke tahun, maka metode ini merupakan salah satu cara paling sederhana untuk membandingkannya.

Dalam penerapannya, sering kali pendekatan yang sederhana dinilai sebagai pendekatan yang terbaik dibandingkan dengan pendekatan yang rumit. Pendekatan yang rumit tidak menjamin pendekatan tersebut lebih akurat. Oleh karena itu, pendekatan *multiple* ini merupakan pendekatan yang sederhana yang dapat diandalkan dalam membantu pengambilan keputusan investasi. (Budiman, 2020, hlm. 69)

Dalam praktiknya, para analis yang melakukan penilaian saham berdasarkan metode *multiple* umumnya menghasilkan hasil penilaian yang berbeda untuk satu perusahaan. Pertimbangan menggunakan beberapa penilaian sederhana secara bersama-sama, meskipun penilaian *multiple* cenderung mencerminkan informasi yang sama, masing-masing juga dapat berisi informasi tambahan yang berguna untuk meningkatkan akurasi penilaian. (Yoo, 2006, hlm. 109)

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Edy Wahyono (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Price Earning Ratio* (PER) dinilai lebih baik daripada metode *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai *error* yang lebih kecil untuk perkiraan harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2015-2018. Sedangkan dalam penelitian yang pernah dilakukan Budi Purnomo (2021) mengungkapkan bahwa perbandingan model penilaian saham menunjukkan bahwa metode *Price to Book Value* (PBV) merupakan model penilaian saham dengan rata-rata penyimpangan terendah, artinya metode *Price to Book Value* (PBV) merupakan model penilaian saham yang lebih akurat dibandingkan dengan model penilaian saham metode *Price Earning Ratio* (PER).

Sehingga dengan adanya perbedaan hasil menggunakan kedua metode tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah kedua metode tersebut secara statistik berbeda dalam penentuan valuasi harga saham. Karena investor tidak ingin membeli saham yang nilainya terlalu tinggi jika harga wajar yang dibayarkan untuk suatu saham berada di bawah harga pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fundamental perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan judul “**Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam penilaian harga wajar saham antara metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisis penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil penilaian harga wajar saham antara metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai proses analisis fundamental khususnya tentang penilaian harga wajar saham. Serta diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan tentang analisis saham.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis mengenai proses analisis fundamental khususnya tentang penilaian harga wajar saham. Selain

itu, diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham agar mendapatkan imbal hasil yang optimal. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan tentang analisis harga wajar saham, yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan informasi yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020”, penulis perlu memberikan penegasan dari arti istilah dalam judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Analisis Penilaian Harga Wajar Saham

Penilaian saham atau bisa disebut juga dengan valuasi saham adalah proses penilaian harga saham perusahaan untuk melihat apakah harga saham sesuai dengan nilai intrinsiknya. Harga wajar saham atau bisa juga disebut sebagai nilai intrinsik saham adalah suatu nilai saham yang dianggap sangat mewakili performa atau kinerja perusahaan (Desmond, 2014, hlm. 126).

Dalam penelitian ini menilai harga wajar saham dengan menggunakan metode PER dan PBV.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga saham di Bursa dengan penghasilan per lembar saham (EPS) (Rahardjo, 2009, hlm. 90). Dalam penelitian ini metode laba atau PER merupakan metode yang menggunakan pendekatan nilai laba untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu saham. Nilai instrinsik suatu saham yang didapatkan kemudian akan dibandingkan dengan harga saham di pasar apakah termasuk saham *undervalued*, *fairvalued*, atau *overvalued*.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan metode penilaian saham yang didasarkan pada nilai buku saham. Nilai buku adalah nilai yang diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Alhakim, 2018, hlm. 47). Penilaian menggunakan metode tersebut nantinya akan didapatkan nilai instrinsik suatu saham yang kemudian akan dibandingkan dengan harga saham di pasar apakah termasuk saham *undervalued*, *fairvalued*, atau *overvalued*.

4. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks yang terdiri dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan dengan tingkat likuiditas transaksi yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2020.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan temuan penelitian dari penelitian sebelumnya terkait dengan analisis penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode PER dan PBV, penulis menemukan beberapa penelitian berkaitan dengan yang diteliti. Berikut adalah penelitian yang dimaksud:

Ghozi Faiz Alhakim (2018). Judul: *Analisis Fundamental Perusahaan Serta Penilaian Saham Dengan Metode Price Earning Ratio dan Price Book Value Dalam Rangka Menilai Harga Wajar Saham Dan Keputusan investasi (Studi Pada perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2015-2017)*. Metode: perhitungan menggunakan rumus TATO, ROE, EPS, CR, DER, DPR, dan rumus PER dan PBV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode PER kondisi harga saham ADHI dan PTPP dalam kondisi *overvalued*, sehingga keputusan investasi yang tepat dengan menjual saham tersebut. Sedangkan untuk harga saham TOTL dalam kondisi *undervalued*, maka keputusan investasi yang tepat dengan membeli saham tersebut dan untuk harga saham WIKA dalam keadaan *fair* sehingga keputusan investasi yang tepat adalah menahan saham tersebut. Untuk metode PBV, hasilnya menunjukkan bahwa harga saham keempat perusahaan *overvalued*. Meski begitu, TOTL dan WIKA masih layak dibeli karena fundamental kedua perusahaan tersebut yang paling baik. Berdasarkan hasil analisis Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 Tahun 2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek, hasil menunjukkan bahwa kegiatan masing-masing keempat perusahaan konstruksi tersebut tidak bertentangan dengan

prinsip Islam. Serta hasil keputusan investasi tersebut tidak bersifat spekulatif dan manipulatif.

Ikhsan Kausari (2019). Judul: *Analisis Valuasi Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Emiten Konstruksi dan Bangunan Tahun 2014-2018)*. Metode: perhitungan menggunakan rumus DDM dan PER, uji normalitas dan uji beda *independent sample T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, valuasi harga saham menggunakan metode DDM tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata valuasi harga saham yang dihitung menggunakan metode PER. Adapun keputusan investasi yang tepat bagi investor berdasarkan hasil perhitungan menggunakan kedua metode tersebut adalah membeli saham PT. Wijaya Karya Tbk. (WIKA) sebab harga saham masih dihargai murah (*undervalued*) pada tahun 2018.

Silvianti dan Junardi (2020). Judul: *Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Subsektor Semen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018)*. Metode: perhitungan menggunakan rumus tingkat pertumbuhan yang diharapkan, estimasi EPS, estimasi DPS, tingkat *return* yang disyaratkan estimasi PER dan nilai intrinsik saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP), PT Semen Baturaja (Persero Tbk) (SMBR), PT Semer Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) berada pada kondisi *undervalued* dengan keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli saham

tersebut bagi calon investor atau tetap menahan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

Asri Setiasih (2020). Judul: *Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode Devidend Discount Model (DDM) Dan Metode Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018*. Metode: perhitungan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Devidend Discount Model (DDM)*, uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, uji t parsial, uji f simultan, dan uji beda *t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham yang dinilai menggunakan metode *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 5 perusahaan dinilai *undervalued* (murah) dan 9 perusahaan dinilai *overvalued* (mahal). Pada tahun 2015, terdapat 2 perusahaan dinilai *undervalued* (murah) dan 12 perusahaan dinilai *overvalued* (mahal). Pada tahun 2016, terdapat 4 perusahaan dinilai *undervalued* (murah) dan 10 perusahaan dinilai *overvalued* (mahal). Pada tahun 2017, terdapat 7 perusahaan dinilai *undervalued* (murah) dan 7 perusahaan dinilai *overvalued* (mahal). Dan pada tahun 2018, terdapat 7 perusahaan dinilai *undervalued* (murah) dan 7 perusahaan dinilai *overvalued* (mahal). Harga wajar saham yang dihitung dengan metode *Devidend Discount Model* tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga wajar saham yang dihitung dengan metode *Price Earning Ratio*.

Adhe Iman Saputra Pratama (2020). Judul: *Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode Price Book Ratio dan Price Earning Ratio Pada Indeks Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2018 Sampai Januari 2019*. Metode: perhitungan menggunakan *Price Book Ratio (PBV)* dan

Price Earning Ratio (PER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua perusahaan Indeks IDX 30 pada metode PBV terdapat 10 perusahaan yang *overvalued*, pada metode PER menghasilkan 13 perusahaan yang harga sahamnya *overvalued*. Sehingga dari kedua metode tersebut dapat disimpulkan ada 13 perusahaan yang sahamnya *undervalued* yaitu BBNI, BBTN, BRPT, GGRM, INDF, INKP, KLBF, PGAS, PTBA, PTPP, SRIL, WSBP, dan WSKT sehingga cocok untuk dibeli investor jangka panjang.

Tatan Hidayat (2021). Judul: *Analisis Perbedaan Nilai Intrinsik Saham Menggunakan Pendekatan Fundamental Sebagai Pengambilan Keputusan Investasi: Analisis Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Metode: uji beda *independent sample T test* dan *paired sample T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penggabungan nilai intrinsik kedua metode valuasi saham menunjukkan 60% saham dalam kondisi *undervalue* artinya direkomendasikan untuk dibeli dan 40% saham dalam kondisi *overvalue* artinya saham direkomendasikan untuk dijual. Hasil perbandingan menunjukkan metode valuasi PER memiliki perbedaan dengan harga pasar, sedangkan metode valuasi PBV tidak memiliki perbedaan dengan harga pasar. Serta kedua model valuasi yang digunakan yaitu PER dan PBV tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Adapun posisi penelitian ini adalah peneliti menilai harga wajar saham menggunakan metode PER dan PBV yang memiliki beberapa kesamaan metode pada penelitian sebelumnya namun perbedaannya terletak pada metode analisis data

dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini objeknya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menyederhanakan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan. Sistematika penulisan disini terbagi menjadi lima bab diantaranya:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah yang menggambarkan asal mula permasalahan yang tersusun sistematis dari yang umum sampai ke khusus yang berkaitan dengan objek penelitian. Rumusan masalah, merupakan dasar atau alasan penelitian tersebut dibuat. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Signifikansi penelitian, merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang diperoleh. Definisi operasional ialah batasan istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum dan luas yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian. Penelitian terdahulu, ialah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mampu memperbanyak teori yang digunakan dalam mempelajari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan merupakan narasi dari penulis tentang penelitian yang akan dituangkan dalam penulisan secara sistematis.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang dijadikan dasar atas permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian yang bersumber dari buku, literatur, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa

landasan teori yang dimuat, yakni teori tentang konsep saham, penilaian harga saham, penilaian dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan penilaian dengan *Price to Book Value* (PBV), dan kerangka penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi tentang teknik metode analisis yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis dari hasil perhitungan dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dengan tahapan: menghitung ROE, EPS, DPS, *dividend payout ratio*, tingkat perumbuhan, estimasi EPS, tingkat pengembalian yang diharapkan, estimasi PER, dan nilai intrinsik perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020. Menganalisis hasil perhitungan dengan metode *Price to Book Value* (PBV) dengan tahapan: menghitung BVS, *PBV ratio*, dan nilai intrinsik perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020. Kemudian membandingkan nilai intrinsik dari kedua metode tersebut dengan harga pasar.

Bab kelima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.